

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. *Signalling Theory*

*Signalling Theory* atau teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh Spence (1973) teori ini melibatkan dua pihak, yakni pihak dalam seperti manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. Kemudian dikembangkan oleh Ross (1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar.

Menurut Brigham, dkk (2001) teori signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini menjelaskan bagaimana pentingnya informasi keuangan bagi para investor.

Karena begitu pentingnya informasi maka segala data yang ada pada informasi tersebut bisa saja sangat berpengaruh pada hasil keputusan baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Saat informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut merupakan sinyal baik bagi investor maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham dan memberikan prospek yang baik di masa mendatang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin baik sinyal yang diberikan maka bisa berdampak pada lebih giatnya lagi para investor melakukan perdagangan pada pasar modal.

Teori sinyal menjelaskan mengapa setiap perusahaan berusaha membuat laporan keuangan sebaik mungkin dan terus meningkatkan pertumbuhan labanya dengan memperhatikan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang menjadi cerminan penting dari sebuah perusahaan demi memberikan sinyal baik pada para investor agar membeli saham perusahaan tersebut.

## **2.2. Tinjauan Pustaka**

### **2.2.1. Pengertian Pertumbuhan Laba**

Menurut Wetson dan Copeland (1995) dalam Sari (2015), salah satu ukuran kinerja analisis adalah rasio pertumbuhan. Rasio pertumbuhan mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau

pasar produk tempatnya beroperasi. direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Chariri dan Ghozali (2003) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
2. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
3. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.
5. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut Warsidi dan Pramuka (2000) pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok

penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa dan lain-lain.

Menurut Hanafi dan Halim (2009) pertumbuhan laba disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya perusahaan
2. Umur perusahaan
3. Tingkat leverage
4. Tingkat penjualan
5. Perubahan laba masa lalu

Namun begitu pertumbuhan laba juga dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

### **2.2.2. Analisis Rasio Keuangan**

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan menurut Baridwan (1992) dalam Sari (2015). Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Laporan keuangan sangatlah penting bagi perusahaan yang tidak hanya berguna bagi internal perusahaan, tetapi juga dibutuhkan oleh

eksternal perusahaan memakai laporan keuangan, yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen terdiri dari :

1. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biayabiaya selama suatu periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.
4. Laporan Perubahan Posisi Keuangan (statement of changes in financial position), menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan. (FSAB dalam SFAS Nomor 95 menentukan laporan ini diganti dengan laporan aliran kas).

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lebih mendalam, perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang salah satu caranya adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah analisis yang paling populer untuk mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan menurut Kasmir (2012) merupakan kegiatan

membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka, membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga didapat hubungan yang relevan atas angka-angka tersebut untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang tetap sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

#### **2.2.2.1. Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2012) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio likuiditas menunjukkan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidak mampuan membayar kewajiban, yang dapat

menyebabkan naiknya beban denda, sehingga dapat meningkatkan laba yang dapat diperoleh.

Menurut Rachmawati (2014) rasio likuiditas menunjukkan tingkat perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas biasanya diukur dengan *current ratio*, rasio ini untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibankewajibannya yang sudah jatuh tempo.

Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*) menurut Kasmir (2012) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

#### **2.2.2.2. Rasio Solvabilitas**

Menurut Munawir (2004) solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut likuidasi baik untuk kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan dikatakan solvabel bila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua kewajibannya, sebaliknya perusahaan insovabel apabila jumlah aktiva tidak cukup untuk melunasi seluruh kewajibannya.

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi menurut Harahap (2011). Semakin kecil rasio ini adalah semakin baik karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari aset dan kewajiban jangka panjang yang besar memiliki konsekuensi beban bunga yang besar pula. Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat solvabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Tingginya DAR yang dimiliki perusahaan jika terus berlanjut merupakan trend yang sangat berbahaya karena akan mengganggu keuangan perusahaan apabila utang tersebut sudah jatuh tempo. Utang yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara efisien dan efektif dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan maka hasil yang diperoleh berupa laba dapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik ditambah kewajiban pokok.

#### **2.2.2.3. Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas menurut Wardiyah (2017) merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional baik dalam penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio aktivitas perusahaan menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya atau aktivitya. Jika perusahaan terlalu banyak memiliki aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi sehingga laba pun akan menurun. Di sisi lain, jika



aktivitas terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang, sehingga rasio ini menggambarkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi.

Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) menurut Abdul Halim (2007) dalam penelitian Gunawan dan Wahyuni (2014) *total assets turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa Aset.

#### **2.2.2.4. Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu bagian dari pengukuran kinerja perusahaan, bagi seorang investor atau pelaku pasar profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui adanya efektifitas dalam proses kegiatan operasional perusahaan. Meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba memperlihatkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola, mengalokasikan serta menjaga asset. Menurut Husnan dan Pudjiastuty (2001) profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode akuntansi, biasanya paling sedikit dihitung dalam tempo satu tahun.

Salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA) yang sering disebut juga *Return On Investment* menurut Kasmir (2012) adalah pengukuran

kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

### 2.3. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkuat teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dalam sub-sub ini akan dijelaskan mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

**Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil
1	Tiara Maharani Arista (2019)  Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas  Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : 1. Rasio likuiditas mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. Rasio solvabilitas mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. 3. Rasio aktivitas mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba
2	Sevy Tri Asri (2019)  Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang	Variabel Independen : Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas  Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : 1. Rasio likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

	<p>Terdaftar Di Jakarta Islamic Index</p>		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Rasio solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.</li> <li>3. Rasio aktivitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba</li> <li>4. Rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.</li> </ol>
3	<p>Ni Wayan Etik Septi Virgianthi, Anik Yuesti, Ni Putu Shinta Dewi (2019)</p> <p>Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI</p>	<p>Variabel Independen : Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas</p> <p>Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.</li> <li>2. Rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.</li> <li>3. Rasio aktivitas yang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.</li> <li>4. Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.</li> </ol>
4	<p>Nilhlah F, Muttaqin (2019)</p> <p>Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada Pertumbuhan Laba Di Indonesia</p>	<p>Variabel Independen : Rasio Aktivitas, dan Profitabilitas</p> <p>Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio aktivitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada pertumbuhan laba.</li> <li>2. Rasio profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada pertumbuhan laba.</li> </ol>
5	<p>Indri Sulistiyani, Anggita Langgeng Wijaya, Maya Novitasari (2018)</p> <p>Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba</p>	<p>Variabel Independen : Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas</p> <p>Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.</li> <li>2. Rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan</li> </ol>

	Dimoderisasi Oleh Ukuran Perusahaan		tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. 3. Rasio Aktivitas positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
6	Siti Mariam (2018)  Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : Rasio Likuiditas, Leverage dan Aktivitas  Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : 1. Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. Rasio leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. 3. Rasio Aktivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
7	Ulfinabella Risnawati Aryanto, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela (2018)  Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba	Variabel Independen : Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Aktivitas.  Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : 1. Rasio likuiditas memiliki pengaruh negatif pada pertumbuhan laba. 2. Rasio leverage memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada pertumbuhan laba. 3. Rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. 4. Rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
8	Noer Afifah (2018)  Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage	Variabel Independen : Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Deviden  Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : 1. Rasio likuiditas memiliki pengaruh negatif pada pertumbuhan laba. 2. Rasio solvabilitas memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan laba. 3. Rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan

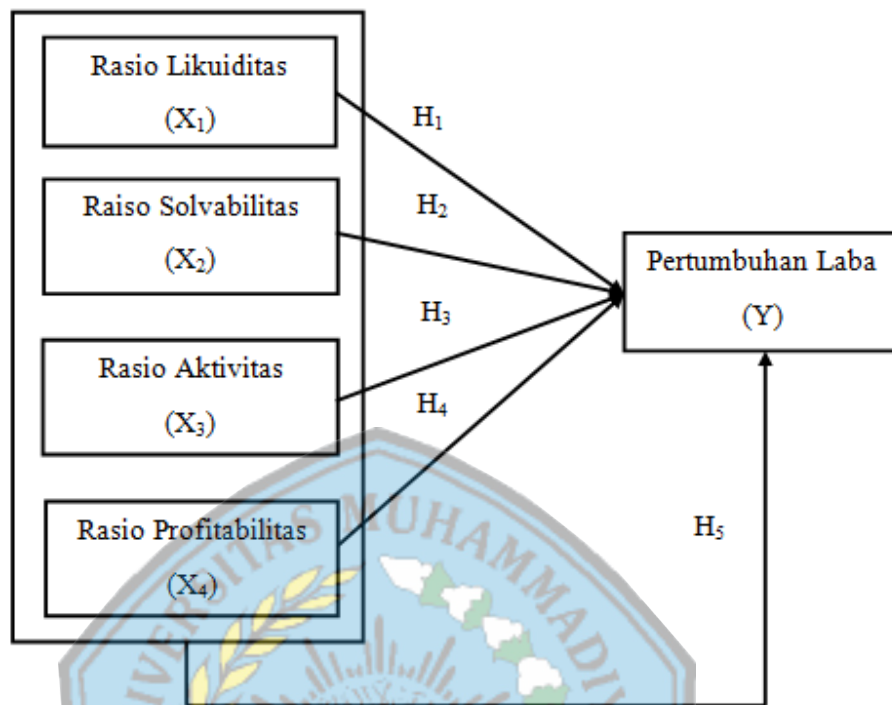
			<p>laba.</p> <p>4. Kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.</p>
9	<p>Claudia Monica Pangkong, Linda Lambey, Dhullo Afandi (2017)</p> <p>Dampak Rasio Aktivitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Perubahan Laba</p>	<p>Variabel Independen : Rasio Likuiditas, dan Aktivitas</p> <p>Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio likuiditas memiliki pengaruh negatif pada pertumbuhan laba.</li> <li>2. Rasio aktivitas berpengaruh positif dan pada pertumbuhan laba.</li> </ol>
10	<p>Mita Febriana Puspasari, Y. Djoko Suseno, Untung Sriwidodo (2017)</p> <p>Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba</p>	<p>Variabel Independen : Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan.</p> <p>Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada pertumbuhan laba.</li> <li>2. Rasio leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada pertumbuhan laba.</li> <li>3. Rasio aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan pada pertumbuhan laba.</li> <li>4. Rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.</li> <li>5. Ukuran Perusahaan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.</li> </ol>

Sumber : Jurnal penelitian terdahulu

#### 2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Sedangkan variabel dependennya adalah Pertumbuhan Laba. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**



## 2.5. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan dan kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang ada maka hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

### 2.5.1. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio likuiditas menunjukkan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya menurut Kasmir (2012). Semakin tinggi likuiditas menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidak mampuan membayar kewajiban, yang dapat menyebabkan naiknya beban denda, sehingga dapat meningkatkan laba yang dapat diperoleh.

Hasil penelitian Menurut Mariam (2018), Virgianthi, dkk (2018) menunjukkan rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

$H_1$  = Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019

### **2.5.2. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba**

Rasio solvabilitas menurut Kasmir (2012) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan kewajiban. Dalam arti luas dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Dengan melakukan analisis rasio solvabilitas perusahaan akan mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan aset yang dimilikinya.

Hasil penelitian Asri (2019) menunjukkan rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

$H_2$  = Rasio Solvabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019

### **2.5.3. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba**

Tingkat efektivitas yang tinggi dari rasio aktivitas akan menunjukkan perputaran seluruh aset perusahaan yang baik sehingga menghasilkan penjualan yang tinggi perusahaan yang berdampak kepada pertumbuhan laba yang akan meningkat. Menurut Kasmir (2012) rasio yang digunakan mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya disebut rasio aktivitas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyani, dkk (2018) rasio aktivitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

$H_3$  = Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019

### **2.5.4. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba**

Profitabilitas juga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Menurut Hanafi (2008) profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya



Dalam penelitian yang dilakukan oleh Asri (2019), Virgianthi, Yuesti dan Dewi (2019) rasio profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H<sub>4</sub> = Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019

#### **2.5.5. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba**

Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>5</sub> = Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019